

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah penelitian sebelumnya yang menjadi referensi dalam melakukan penelitian saat ini. Beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan

1. Ni Putu Yulian *et al.* (2015)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal sedangkan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

Persamaan

1. Variabel dependen struktur modal
2. Menggunakan jenis data sekunder
3. Menggunakan teknik analisis regresi berganda

Perbedaan

1. Sampel penelitian sebelumnya menggunakan perusahaan sektor industri otomotif yang terdaftar di BEI, penelitian saat ini menggunakan sektor industri dan bahan dasar kimia
2. Periode tahun penelitian sebelumnya 2010-2013, penelitian saat ini 2011-2014

2. **Dumas Lusangaji *et al.* (2012)**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji pengaruh ukuran perusahaan, struktur aktiva, pertumbuhan penjualan, dan profitabilitas baik secara simultan maupun parsial terhadap struktur modal. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa secara simultan variabel ukuran perusahaan, struktur aktiva, pertumbuhan penjualan, dan profitabilitas berpengaruh signifikan, Hasil penelitian ini juga menegaskan bahwa variabel yang perlu diperhatikan sekaligus mempengaruhi struktur modal paling dominan adalah ukuran perusahaan.

Persamaan

1. Variabel dependen struktur modal
2. Menggunakan jenis data sekunder
3. Menggunakan teknik analisis regresi berganda

Perbedaan

1. Sampel penelitian sebelumnya menggunakan perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI, penelitian saat ini menggunakan sektor industri dan bahan dasar kimia
2. Periode tahun penelitian sebelumnya 2005-2011, penelitian saat ini 2011-2014

3. **Abu Bakar Assegaf *et al.* (2014)**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh antara variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, Peluang pertumbuhan perusahaan, struktur aktiva, nondebth tax shield terhadap struktur modal. Teknik yang digunakan

dalam penelitian ini adalah purposive sampling method. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa variabel peluang pertumbuhan perusahaan, struktur aktiva, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal perusahaan.

Persamaan

1. Variabel dependen struktur modal
2. Menggunakan jenis data sekunder
3. Menggunakan teknik analisis regresi berganda

Perbedaan

1. Sampel penelitian sebelumnya menggunakan perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI, penelitian saat ini menggunakan sektor industri dan bahan dasar kimia
2. Periode tahun penelitian sebelumnya 2010-2013, penelitian saat ini 2011-2014

4. I Putu Andre Sucita Wijaya et al. (2014)

Penelitian ini menguji pengaruh profitabilitas, struktur asset, dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal serta harga saham. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini bahwa profitabilitas dan struktur asset berpengaruh terhadap struktur modal.

Persamaan

1. Variabel dependen struktur modal
2. Menggunakan jenis data sekunder
3. Menggunakan teknik analisis regresi berganda

Perbedaan

1. Sampel penelitian sebelumnya menggunakan perusahaan sektor *property and real estate* yang terdaftar di BEI, penelitian saat ini menggunakan sektor industri dan bahan dasar kimia.
2. Periode tahun penelitian sebelumnya 2010-2012, penelitian saat ini 2011-2014.

5. Ginanjar Indra Kusuma et al. (2012)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menjelaskan pengaruh profitabilitas dan tingkat pertumbuhan terhadap struktu modal dan nilai perusahaan. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *partial least square*. Hasil analisis data membuktikan bahwa variabel profitabilitas dan tingkat pertumbuhan berpengaruh tidak signifikan terhadap struktur modal.

Persamaan

1. Variabel dependen struktur modal
2. Menggunakan jenis data sekunder

Perbedaan

1. Sampel penelitian sebelumnya menggunakan perusahaan *real estate and property* yang terdaftar di BEI, penelitian saat ini menggunakan sektor industri dan bahan dasar kimia
2. Periode tahun penelitian sebelumnya 2007-2011, penelitian saat ini 2011-2014
3. Menggunakan teknik *partial least square*

6. Mohammad Nur Fauzi et al. (2014)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen dan pertumbuhan perusahaan terhadap struktur modal dan profitabilitas. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling dan metode yang digunakan adalah *partial least square*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh signifikan dan negative terhadap struktur modal, pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan dan negative terhadap struktur modal.

Persamaan

1. Variabel dependen struktur modal
2. Menggunakan jenis data sekunder
3. Menggunakan teknik analisis regresi berganda

Perbedaan

1. Sampel penelitian sebelumnya menggunakan perusahaan sektor *Mining* yang terdaftar di BEI, penelitian saat ini menggunakan sektor industri dan bahan dasar kimia
2. Periode tahun penelitian sebelumnya 2011-2013, penelitian saat ini 2011-2014

7. Rina Nurmala Thahrir et al. (2014)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, struktur aktiva, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Hasil dari penelitian ini diperoleh temuan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh tidak signifikan

dengan arah yang negatif. Artinya perusahaan pertambangan yang profitable lebih memilih menggunakan modal sendiri daripada menggunakan hutang jangka panjang. Sedangkan variabel likuiditas berpengaruh signifikan dengan arah hubungan negatif, dan variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan dengan arah hubungan positif, dan Struktur aktiva merupakan variabel yang paling dominan terhadap struktur modal karena memiliki nilai beta tertinggi.

Persamaan

1. Variabel dependen struktur modal
2. Menggunakan jenis data sekunder
3. Menggunakan teknik analisis regresi berganda

Perbedaan

1. Sampel penelitian sebelumnya menggunakan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI, penelitian saat ini menggunakan sektor industri dan bahan dasar kimia
2. Periode tahun penelitian sebelumnya 2010-2013, penelitian saat ini 2011-2014

8. I Gusti Ayu Padma Santhi *et al.* (2013)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji mengenai bagaimana pengaruh corporate governance, rasio pajak, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal perusahaan. Teknik yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini yaitu metode *purposive sampling*. Hasil uji parsial memperoleh hasil bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal.

Sedangkan *corporate governance* dan rasio pajak perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Persamaan

1. Variabel dependen struktur modal
2. Menggunakan jenis data sekunder
3. Menggunakan teknik analisis regresi berganda

Perbedaan

1. Sampel penelitian sebelumnya menggunakan semua perusahaan yang terdaftar di BEI, penelitian saat ini menggunakan sektor industri dan bahan dasar kimia
2. Periode tahun penelitian sebelumnya 2010-2012, penelitian saat ini 2011-2014

9. Hashem Valipour et al. (2012)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji tentang “*Determinants Of Corporate Capital Structure Under Different Debt Maturities: Empirical Evidence From Iran*” periode 2001-2011. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi berganda dengan menggunakan variabel independen profitabilitas, *growth opportunity*, ukuran perusahaan dan *agency cost*. Dapat diambil kesimpulan bahwa variabel *growth opportunity* berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal, dan variabel profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal, serta variabel ukuran perusahaan dan dividen tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Persamaan

1. Variabel dependen struktur modal

2. Menggunakan jenis data sekunder
3. Menggunakan teknik analisis regresi berganda

Perbedaan

1. Sektor yang digunakan sebelumnya perusahaan manufaktur
2. Periode penelitian tahun sebelumnya 2001-2011

10. A. Noulas *et al.* (2011)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji tentang struktur modal pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Athena. Penelitian ini menggunakan *cross-sectional* dan noparametrik dengan 259 sampel perusahaan pada sektor perbankan, keuangan, *real estate*, dan asuransi selama periode 9 tahun 1998-2006. Dapat diambil kesimpulan bahwa struktur modal bervariasi secara signifikan di seluruh rangkaian klarifikasi perusahaan.

Persamaan

1. Variabel dependen struktur modal
2. Menggunakan jenis data sekunder
3. Menggunakan teknik analisis regresi berganda

Perbedaan

1. Sektor yang digunakan sebelumnya pada sektor perbankan, keuangan, *real estate*, dan asuransi penelitian saat ini menggunakan sektor industri dasar kimia.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pecking Order Theory

Pecking order theory menurut Brigham dan Houston dalam buku Sugiarto (2009:50) menjelaskan bahwa perusahaan lebih menyukai *internal financing* yaitu pendanaan yang berasal dari hasil kegiatan utama perusahaan contohnya seperti laba ditahan, dibandingkan dengan pendanaan eksternal. Namun, jika pendanaan dari pihak luar sangat dibutuhkan, maka perusahaan berusaha menerbitkan sekuritas yang paling aman dahulu, dengan cara menerbitkan obligasi. Megginson dan Gitman (2004) menjelaskan bahwa untuk memilih sumber pendanaan, yaitu salah satunya dengan menentukan kebijakan dividen yang konstan, konstan yaitu jumlah dividen yang dibayarkan selalu dalam jumlah yang tetap, tidak dipengaruhi oleh tingkat keuntungan atau kerugian yang dialami perusahaan. Sehingga pembayaran dividen dengan jumlah yang tetap akan mempengaruhi jumlah rasio ekuitas dan rasio hutang yang ada dalam struktur modal perusahaan.

Brigham dan Houston (2011:188) perusahaan pada umumnya mempertimbangkan beberapa factor ketika melakukan keputusan pendanaan. Nia (2008) juga memberikan review tentang teori dan praktek dalam penentuan struktur modal. Terdapat faktor yang mempengaruhi struktur modal berdasarkan teori-teori struktur modal. Salah teori struktur modal tersebut yaitu teori *pecking order*. Teori pecking order menjelaskan tentang hierarki pendanaan perusahaan mulai dari yang teraman yaitu penggunaan dana internal. Myers (2001)

mengungkapkan struktur modal perusahaan berdasarkan *pecking order theory* terbentuk dari penggunaan pendanaan internal serta kebijakan dividen perusahaan.

Keterkaitan antara *pecking order theory* dengan struktur modal adalah sama-sama merupakan proporsi pendanaan perusahaan mulai dari yang permanen jangka panjang hingga penggunaan teraman yang ditunjukkan oleh hutang ekuitas, saham preferen, dan saham biasa sehingga dapat membentuk struktur modal yang optimal yang dapat meminimalkan biaya modal perusahaan sehingga memaksimalkan nilai perusahaan. Menggunakan berbagai sumber yang berasal dari hutang atau obligasi, karena pendanaan dari pihak luar sangat dibutuhkan untuk keberlangsungan suatu perusahaan.

2.2.2 Struktur Modal

Struktur modal menurut Van Home dan Wachowicz (2005) merupakan proporsi pendanaan permanen jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh hutang, ekuitas saham preferen, saham biasa dan struktur modal yang optimal yaitu struktur yang meminimalkan biaya modal perusahaan sehingga memaksimalkan nilai perusahaan. Keputusan pembelanjaan atau keputusan pemenuhan pembelanjaan dana berhubungan dengan penentuan sumber dana yang akan digunakan, penentuan perimbangan pembelanjaan yang baik, atau penentuan struktur modal yang optimal.

Keputusan pemenuhan dana mencakup berbagai pertimbangan apakah perusahaan akan menggunakan sumber internal maupun sumber eksternal, yang berasal dari hutang atau emisi obligasi, atau dengan emisi saham baru. Struktur modal atau kapitalisasi perusahaan adalah pembiayaan permanen yang terdiri dari

hutang jangka panjang, saham preferen dan modal pemegang saham (Weston dan Copeland, 1999:19). Struktur modal juga dapat diartikan sebagai perimbangan atau perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri (Bambang Riyanto, 1990:216). Dan diproksikan dengan DER (*Debt to Equity Ratio*), yaitu dengan rumus :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Shareholders' Equity}}$$

2.2.3 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aset, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata total aset (Sigit, 2010). Perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan besar akan mempermudah memperoleh tambahan modal di pasar modal dibandingkan dengan perusahaan yang berukuran kecil (Kartika, 2009). Riyanto (2010: 343) yang dimaksud dengan *firm size* atau ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai ekuitas, nilai penjualan atau nilai total aktiva. Ukuran Perusahaan menggunakan rumus :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (Total Aktiva)}$$

2.2.4 Pertumbuhan Penjualan

Perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan yang besar akan membutuhkan penambahan aset guna mendukung pertumbuhan penjualan sehingga perusahaan memiliki pertumbuhan yang besar menggunakan hutang yang lebih banyak (Heriyani, 2011). Sayilgan *et al.*, (2006), menyatakan

perusahaan yang memiliki tingkat penjualan yang tinggi akan lebih menguntungkan jika memakai hutang. Bagi perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi, kecenderungan penggunaan hutang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan dengan tingkat pertumbuhan rendah (Halim, 2007:92). Perusahaan dengan tingkat penjualan yang cukup stabil akan lebih aman untuk mendapatkan hutang lebih banyak dan menanggung beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil. Hal ini disebabkan karena kebutuhan dana yang digunakan untuk pembiayaan pertumbuhan penjualan semakin besar (Brigham dan Houston, 2011:39). Variabel pertumbuhan penjualan dihitung dengan menggunakan rumus:

$$TP = \frac{\text{Total penjualan } t - \text{Total penjualan } t-1}{\text{Total penjualan } t-1}$$

2.2.5 Profitabilitas

profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri (Sartono, 2002:120). Peningkatan profitabilitas akan meningkatkan laba ditahan, sesuai dengan *pecking order theory* yang mempunyai preferensi pendanaan pertama dengan dana internal berupa laba ditahan, sehingga komponen modal sendiri semakin meningkat (Siti Asri P *et al.*, 2015). Brigham dan Houston (2011:188) mengatakan bahwa perusahaan dengan tingkat pengembalian atas investasi yang sangat tinggi menggunakan utang dalam jumlah yang relative sedikit. Profitabilitas menggunakan rumus :

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

2.2.6 Likuiditas

Likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek. Rasio likuiditas membandingkan kewajiban jangka pendek dengan sumber daya jangka pendek (Van Horne dan Wachowicz, 2007). Semakin likuid suatu perusahaan, maka akan semakin mudah dalam memperoleh pendanaan hutangnya. Namun menurut teori pecking order, perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi maka akan cenderung tidak menggunakan pendanaan melalui hutang karena perusahaan akan menggunakan sumber pendanaan internal terlebih dahulu untuk membiayai investasinya (Seftianne dan Handayani, 2011). Likuiditas diukur menggunakan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liability}} \times 100\%$$

2.2.7 Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen adalah sebuah keputusan apakah laba yang dihasilkan perusahaan akan dibagikan pada pemegang saham sebagai laba ditahan atau sebagai dividen, dibagikan sebagai laba ditahan untuk pembiayaan investasi di masa yang akan datang. Kebijakan dividen setiap perusahaan memiliki tingkat pembagian yang berbeda-beda (Sjahrial:2002). Perusahaan dapat menentukan seberapa besar presentase pembagian dividen yang dibagikan kepada pemegang saham. Peningkatan dividen dibagikan kepada pemegang saham merupakan sinyal

kepada pasar dan investor terhadap kondisi atau kemampuan perusahaan. Dividen kas merupakan distribusi dividen tunai yang dilakukan perusahaan terhadap pemegang saham (Sutrisno, 2007:266). Kebijakan dividen dapat diukur menggunakan rumus:

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividen per share}}{\text{Earning Per Share}}$$

2.2.8 Struktur Aktiva

I Dewa Agung *et al.* (2015) Struktur aktiva berhubungan dengan jumlah kekayaan (*asset*) yang dapat dijadikan jaminan. Perusahaan yang lebih fleksibel cenderung menggunakan hutang lebih besar daripada perusahaan yang strukstur aktivanya tidak fleksibel. Kebanyakan perusahaan industri dimana sebagian besar modalnya tertanam dalam aktiva tetap (*fixed assets*), akan mengutamakan pemenuhan modalnya dari modal permanen, yaitu modal sendiri. Struktur aktiva berpengaruh negatif terhadap struktur modal, dengan demikian berarti semakin kecil aktiva tetap yang dijadikan jaminan hutang oleh perusahaan. Brigham dan Houston (2011) perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi akan bergantung dari dana yang berasal dari luar perusahaan dikarenakan dana dari dalam perusahaan tidak mencukupi untuk mendukung tingkat pertumbuhan yang tinggi. Siti Asri P *et al.* (2015) Struktur aktiva merupakan sebagian jumlah *asset* yang dapat dijadikan jaminan yang diukur dengan membandingkan antara aktiva tetap dan total aktiva. Struktur Aktiva diukur menggunakan rumus:

$$\text{Struktur Aktiva} = \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Total Aktiva}}$$

2.3. Pengaruh Antar Variabel

2.3.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal

Ukuran perusahaan pada dasarnya adalah suatu gambaran besar kecilnya suatu perusahaan. Brigham dan Houston (2011:40), perusahaan yang tumbuh dengan cepat lebih cenderung mengandalkan modal dari luar perusahaan. Karena dengan biaya penerbitan saham jauh lebih mahal dari penerbitan surat hutang membuat perusahaan lebih cenderung menggunakan pendanaan yang berasal dari hutang.

Banyak penelitian yang menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal, seperti penelitian yang dilakukan oleh I Gusti Ayu (2012) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. Saidi (2004) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan. Hasil yang bernilai positif signifikan menunjukkan bahwa semakin besar perusahaan, semakin besar sumber pendanaan perusahaan yang berasal dari hutang. Dapat diambil kesimpulan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal.

2.3.2 Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal

Bagi perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi, cenderung untuk menggunakan hutang lebih besar (Halim, 2007:92). Perusahaan yang memiliki tingkat penjualan yang relative stabil akan lebih aman jika menggunakan pendanaan yang berasal dari hutang (Brigham dan Houston, 2011:39). Hal ini disebabkan karena penjualan yang semakin tinggi semakin

tinggi juga biaya yang diperlukan. Sehingga pertumbuhan penjualan akan mempengaruhi dan meningkatkan tingkat hutang dalam struktur modal.

Banyak penelitian yang menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal, seperti penelitian yang dilakukan oleh Dumas (2012) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. Ni Putu (2015) juga menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. Dapat diambil kesimpulan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap struktur modal.

2.3.3 Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas penjualan, total aktiva dan modal sendiri (Agus Sartono, 2008:122). Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan memiliki laba ditahan yang lebih banyak. Sehingga perusahaan lebih menyukai menggunakan laba ditahan sebelum menggunakan hutang.

Ozkan (2001) yang memperoleh hasil profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal. I Gusti (2012) juga menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negative signifikan terhadap struktur modal. Dapat diambil kesimpulan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap struktur modal.

2.3.4 Pengaruh Likuiditas terhadap Struktur Modal

Kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban yang harus segera terpenuhi dinamakan likuiditas. Perusahaan yang memiliki hubungan antara likuiditas dengan struktur modalnya positif akan mendorong

investor untuk memberikan hutang yang besar dikarenakan para investor merasa terjamin dengan adanya nilai asset perusahaan yang *likuid*

Maisal Riga (2013) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal dengan arah positif. Raden Rustom (2014) juga menyatakan bahwa likuiditas juga berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. Dapat diambil kesimpulan bahwa likuiditas memiliki pengaruh terhadap struktur modal.

2.3.5 Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap struktur modal

Kebijakan dividen adalah kebijakan yang ditentukan oleh perusahaan untuk membagikan atau tidaknya dividen dalam jumlah tertentu pada pemegang saham. Brigham dan Houston (2011:222) menyatakan bahwa pembayaran dividen kepada para investor bias mempengaruhi tinggi rendahnya ekuitas eksternal perusahaan.

Fauzi., (2014) kebijakan dividen berpengaruh signifikan dan negatif terhadap struktur modal. Sedangkan menurut Brigham dan Houston (2011:222) menyatakan, setiap pembayaran dividen perusahaan kepada pemegang saham dapat mempengaruhi tinggi rendahnya ekuitas eksternal perusahaan.

2.3.6 Pengaruh Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal

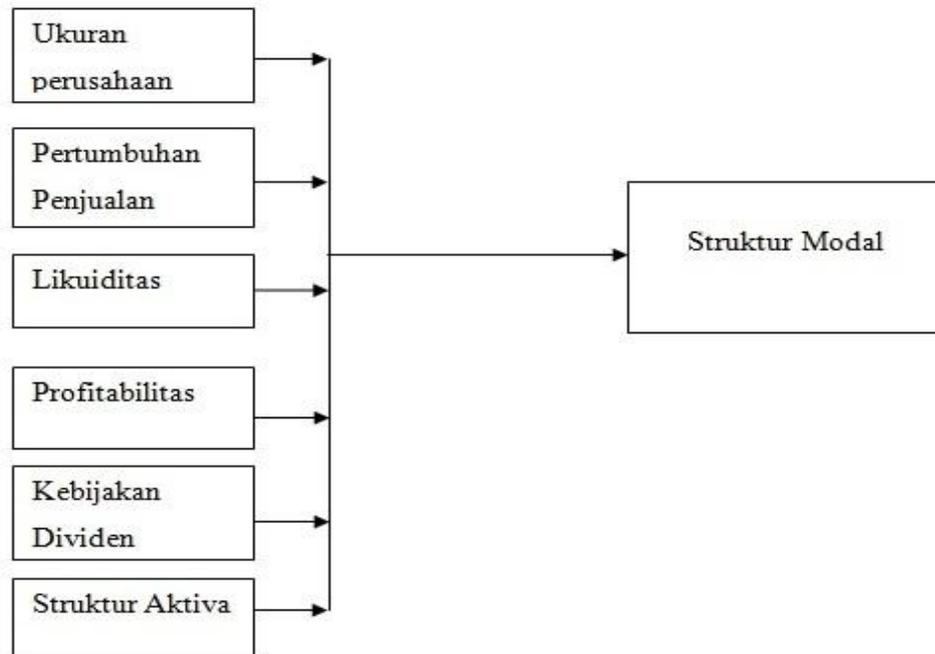
Weston dan Brigham (2005:175), Struktur aktiva adalah perimbangan atau perbandingan antara aktiva tetap dan total aktiva. Perusahaan yang struktur aktivannya memiliki perbandingan aktiva tetap jangka panjang lebih besar akan menggunakan hutang jangka panjang lebih banyak karena aktiva tetap yang ada dapat digunakan sebagai jaminan hutang. Dari pernyataan diatas dapat diambil

kesimpulan bahwa struktur aktiva dapat digunakan untuk menentukan seberapa besar hutang jangka panjang yang dapat diambil dan hal ini akan berpengaruh juga terhadap penentuan besarnya struktur modal.

Dumas (2012) menyatakan bahwa struktur aktiva berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. Perusahaan yang struktur aktiva memiliki perbandingan aktiva tetap jangka panjang lebih besar akan menggunakan hutang jangka panjang lebih banyak karena aktiva tetap yang ada dapat digunakan sebagai jaminan hutang (Brigham dan Houston, 2011:188). Dapat disimpulkan bahwa struktur aktiva dapat digunakan untuk menentukan seberapa besar hutang yang dapat diambil perusahaan, sehingga struktur aktiva berpengaruh juga pada penentuan besarnya struktur modal.

2.4 Kerangka Pemikiran

Untuk memberikan penjelasan secara ringkas dan mudah dimengerti terhadap jalannya penganalisisan yang dilakukan dengan data-data hasil penelitian dari permasalahan yang ada, maka di bawah ini akan digambarkan secara sistematis dalam kerangka pemikiran penelitian.

Variabel IndependenVariabel Dependen**Gambar2.1****kerangka pemikiran**

2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian sebagai berikut :

H1 : Terdapat pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal

H2 : Terdapat pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal

H3 : Terdapat pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal

H4 : Terdapat pengaruh Likuiditas terhadap Struktur Modal

H5 : Terdapat pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Struktur Modal

H6 : Terdapat pengaruh Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal

